

KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MODEL *SCAFFOLDING* DAN *PROBLEM BASED INSTRUCTION* MEMPERHATIKAN GAYA BELAJAR

Yesi Puspita Sari, Edy Purnomo, dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to know the difference of critical thinking skills, the interaction of the use of cooperative learning model of Scaffolding and Problem Based Instruction by considering the student's learning style. Research methodology used in this research was experiments with comparative approach. The experimental methods were divided into two, which is true experiment and quasi experiment. The methodology that was used in this research was quasi experiment. Data collection was done, by using test. The data which were collected by test of critical thinking skills were analyzed by using SPSS program. Based on analysis of the data, it obtained the result that there is a difference in critical thinking skills and the interaction of the use of cooperative learning model of Scaffolding type and Problem Based Instruction by considering the student's learning style.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis, interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scaffolding* dan PBI (*Problem Based Instruction*) dengan memperhatikan gaya belajar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*True Eksperimen*) dan eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Pengumpulan data dilakukan tes. Data yang terkumpul melalui tes berpikir kritis diolah dengan program SPSS. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa ada perbedaan berpikir kritis dan interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* dan PBI dengan memperhatikan gaya belajar siswa .

Kata kunci: berpikir kritis, gaya belajar, *problem based instruction*, *scaffolding*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pasal 1 UU No.20 tahun 2003). Oleh karenanya pendidikan dapat menjadikan manusia untuk mengembangkan dirinya agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berdaya guna. Sehingga, pendidikan menjadi bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. (UU No. 20 tahun 2003). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah sebuah proses transfer dan pencarian nilai yang terjadi di level individu maupun masyarakat yang mengarah kepada perubahan kondisi kearah lebih baik.

Salah satu yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan sekolah dalam mencetak lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari kemampuan berpikir kritis yang diperoleh atau nilai yang didapatkan siswa pada setiap mata

pelajaran yang disajikan pada sekolah tersebut, termasuk juga salah satu mata pelajaran yaitu mata pelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi merupakan bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada saat penelitian pendahuluan terhadap guru ekonomi SMA Negeri 1 Tanjungbintang menunjukkan bahwa masih banyak kompetensi siswa yang tidak sesuai dengan tujuan mata pelajaran ekonomi tersebut. Masalah yang dihadapi guru mata pelajaran ekonomi adalah masih menggunakan metode ceramah. Metode ini terpusat, sehingga menghasilkan komunikasi yang searah, yaitu proses penyampaian informasi dari pengajar kepada peserta didik, membuat aktivitas siswa kurang yang akan membuat siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Sumber belajar yang sangat terbatas juga merupakan permasalahan lain dihadapi baik oleh guru mata pelajaran ekonomi maupun siswa di SMA Negeri 1 Tanjungbintang. Sehingga selama ini selain guru menerapkan metode ceramah di dalam kelas, guru juga menggunakan metode "dikte" dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Berdasarkan penuturan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan hal ini terpaksa dilakukan mengingat siswa juga membutuhkan sumber belajar di

rumah sementara mereka tidak memiliki buku pegangan baik yang berupa buku cetak maupun LKS. Adapun gaya belajar siswa yang kurang diperhatikan oleh guru selama ini adalah gaya belajar visual dan auditorial siswa yang seharusnya dapat menunjang kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas. Kemampuan berpikir kritis siswa masih cukup rendah terlihat dari soal soal tingkat tinggi yang diujicobakan pada waktu penelitian pendahuluan, dan dari kumpulan nilai ulangan semester. Faktor yang dianggap mempengaruhi adalah kurang diperhatikannya gaya belajar siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah tersebut berimplikasi pada perlu upaya perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan meningkatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dapat menghadirkan suasana baru dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi yang biasanya dominan dilakukan oleh guru diubah dengan melibatkan peran siswa, baik dengan memberikan tugas kelompok maupun individu.

Pembelajaran kooperatif diduga merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Adanya unsur-unsur belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran dapat membuat siswa

merasa senang dan tidak jenuh. Terdapat beragam model pembelajaran kooperatif. Hal ini akan lebih memudahkan guru untuk memilih tipe yang paling sesuai dengan pokok bahasan materi, tujuan pembelajaran, kondisi kelas, sarana dan kondisi internal peserta didik seperti minat belajar. Dua diantara model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan yaitu *scaffolding* dan *problem based intruction*.

Kedua model pembelajaran tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan serta memiliki langkah yang berbeda. Untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran ekonomi dan memperoleh hasil berpikir kritis yang diharapkan, penulis berkeinginan menerapkan kedua model pembelajaran tersebut di kelas penelitian dan melihat hasil belajar ekonomi serta kemampuan berpikir kritis siswa SMA Negeri 1 Tanjungbintang kemudian membandingkan hasilnya. Model pembelajaran *scaffolding* atau model pembelajaran *problem based instruction* yang lebih efektif digunakan sebagai strategi dalam proses pembelajaran ekonomi.

Hal lain yang juga mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah gaya belajar visual dan auditorial. Menurut De porter dan Hernacki (2005: 114), orang-orang visual lebih suka membaca makalah dan memperhatikan ilustrasi yang ditempelkan pembicara di papan tulis sedangkan orang-orang dengan gaya belajar auditorial memiliki kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar. Pengenalan gaya belajar akan memberikan pelayanan yang tepat

terhadap apa dan bagaimana yang sebaiknya disediakan dan dilakukan agar pembelajaran dapat berlangsung optimal. Pentingnya memahami gaya belajar tidak lain bertujuan untuk menemukan kecocokan antara cara penyampaian informasi dan jenis gaya belajar yang melekat pada diri peserta didik dan hal ini akan berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Ekonomi antara Siswa yang Pembelajarannya Menggunakan Model Pembelajaran *Scaffolding* dan Model Pembelajaran PBI *Problem Based Intruction* dengan Memperhatikan Gaya Belajar (Visual dan Auditorial) Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjungbintang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based instruction*. (2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. (3) Untuk mengetahui interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. (4) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi

dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi. (5) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada mata pelajaran Ekonomi. (6) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi. (7) Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih rendah daripada PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Ennis (dalam Hassoubah, 2004: 86), berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pada pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berpikir kritis dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari dengan mengevaluasi secara kritis argumen pada buku teks, jurnal, teman diskusi, termasuk argumentasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Gasong (2007: 1) ada dua implikasi utama teori

Vygotsky dalam pendidikan. Pertama, adalah perlunya tatanan kelas dan bentuk pembelajaran kooperatif antar siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi disekitar tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam masing-masing ZPD mereka.

Strategi pembelajaran *problem based instruction* atau pembelajaran berbasis masalah inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBI kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat mengasah, menguji dan mengem-bangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Gaya belajar adalah gaya konsisten yang ditunjukkan individu untuk menyerap informasi, mengatur, mengelola informasi tersebut dengan mudah dalam proses penerimaan, berfikir, mengingat, dan pemecahan masalah dalam menghadapi proses belajar mengajar agar tercapai hasil maksimal sesuai dengan kemampuan, kepribadian, dan sikapnya Chatib (2009: 136).

Faktor yang sangat mem-pengaruhi kemampuan berpikir kritis adalah kreatifitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan para siswa. Namun pada kenyataannya model pembe-lajaran konvensional masih cenderung mendominasi proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara lisan kepada siswa, di sini peran guru lebih aktif dibanding dengan siswa.

Hal ini menjadikan siswa tau akan pelajaran tetapi belum dapat dikategorikan menguasai pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu cara untuk membantu siswa dalam mengalami kesulitan belajar dengan dibantu dengan teman sebaya yang lebih memahami materi pada pembelajaran tersebut. Model pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran berkelompok pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *scaffolding* dan model pembelajaran tipe *problem based instruction*.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode komparatif metode komparatif yaitu suatu metode untuk membandingkan berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian yang mem-bandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013: 57). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu berpikir kritis ekonomi dengan perlakuan berbeda.

Penelitian eksperimen yaitu suatu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol secara ketat (Sugiyono, 2013: 107). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan

pendekatan komparatif. Metode eksperimen dibedakan menjadi dua, yaitu eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian eksperimen semu dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau jenis penelitian yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan secara penuh. Bentuk penelitian ini banyak digunakan dibidang ilmu pendidikan atau penelitian lain dengan subjek yang diteliti adalah manusia (Sukardi, 2003: 16).

Penelitian ini akan membandingkan keefektifan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* dan kooperatif tipe *problem based instruction*, terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dikelas dan dengan keyakinan bahwa mungkin kedua metode pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dengan memperhatikan gaya belajar. Kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* kelas eksperimen dan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based instruction* sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen maupun kelas kontrol memperhatikan gaya belajar.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di dalam penelitian ini, maka diperoleh hasil sebagai berikut. (1) Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*).

Adanya perbedaan kemampuan berpikir siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dibuktikan melalui uji hipotesis pertama, bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien bearti $F_{hitung} = 8,371 > 4,06$ dan nilai sign sebesar $= 0,005 < \alpha (0,05)$.

Hal ini sesuai pendapat Sudarmono (2006: 76) bahwa metode atau model yang berbeda akan menyebabkan perbedaan motivasi siswa belajar dan nantinya akan menimbulkan perbedaan hasil belajar.

(2) Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

Secara umum terlihat dari data bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual sebesar 71,09 sedangkan yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 67,35. Berdasarkan pengujian dengan SPSS, diperoleh koefisien berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,518 > 4,06$ serta tingkat Signifikansi sebesar $0.013 < 0.05$, maka terbukti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial.

(3) Terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan perhitungan juga dibuktikan dari pengujian hipotesis,

diperoleh koefisien F_{hitung} sebesar 72,676 dan F_{tabel} dengan 4,01 dengan demikian maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $72,676 > 4,06$ dengan tingkat Signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat interaksi antara antara model pembelajaran kooperatif dengan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Uji analisis hipotesis sebelumnya diketahui bahwa kelas yang diajarkan menggunakan model *scaffolding* cukup besar hasilnya dibandingkan kelas yang diajarkan menggunakan model *problem based instruction* meskipun menggunakan dua gaya belajar yang berbeda (visual dan auditorial). Kedua gaya belajar ini memiliki hasil berpikir kritis yang berbeda-beda, pada kelas eksperimen (*scaffolding*) siswa dengan gaya belajar visual hasil berpikir kritisnya lebih tinggi dibandingkan siswa dengan gaya belajar auditorial, sedangkan pada kelas kontrol (*problem based instruction*) terlihat sebaliknya yaitu siswa dengan gaya belajar visual hasil berpikir kritisnya lebih rendah dibandingkan siswa dengan gaya belajar auditorial. Hal ini terjadi karena pada saat penerapan model *scaffolding* tahap pembelajarannya memberikan bantuan siswa dalam mengaitkan materi yang dipelajari. Senada dengan teori Vigotsky (Rusman, 2010: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari hal tersebut.

(4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi

dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis dengan rumus t-test dua sampel independen, diperoleh t_{hitung} sebesar 9,050 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kemampuan berpikir kritis ekonomi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *problem based instruction*.

Secara fisik pada dasarnya dapat dilihat tanpa menggunakan uji hipotesis bahwa rata-rata berpikir kritis siswa dengan gaya belajar visual peroleh, yaitu rata-rata kelas *scaffolding* sebesar 71,3 sedangkan rata-rata berpikir kritis siswa dengan gaya belajar visual menggunakan tugas yang sama pada kelas *problem based instruction* sebesar 66,7. Kedua model pembelajaran ini memberikan cara yang berbeda untuk meningkatkan minat, motivasi, serta hasil kemampuan berpikir kritis dan hasil kemampuan berpikir kritis dilihat dengan menggunakan dua gaya belajar (visual dan auditorial).

Hal tersebut diperkuat dengan pandangan Piaget, terdapat dua

proses yang mungkin sulit mendasari perkembangan individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian. Jika merujuk pada pandangan Piaget, memungkinkan sekali gaya belajar visual ini memperkuat pengaruh penggunaan model pembelajaran *scaffolding* dan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis karena kedua perlakuan tersebut sama-sama menekankan pada pengalaman langsung yang dialami oleh siswa.

(5) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada mata pelajaran Ekonomi.

Pengujian hipotesis keelima menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 3,765, dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *problem based instruction* pada mata pelajaran Ekonomi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran *problem based instruction* setiap siswa dituntut untuk bisa menguasai materi secara terstruktur dan disertai pembelajaran yang didalamnya diajarkan bagaimana bisa menyelesaikan masalah nyata dan menuntut siswa agar mandiri, sehingga jika model ini dicocokkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar visual akan

mengalami sedikit kesulitan. Sesuai pendapat Rusman (2010: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari itu.

Berbeda dengan *scaffolding* yang dapat menumbuhkan kesan bahwa pemahaman siswa terhadap materi tidak dituntut untuk memahaminya berdasarkan pengalaman nyata tapi berdasarkan berbagai sumber informasi yang nantinya digunakan dalam proses diskusi saat pembelajaran dengan bantuan dan bimbingan guru ataupun teman sebaya.

(6) Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi.

Pengujian hipotesis keenam menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} 9,036 dan nilai probabilitas (sign) = . $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Scaffolding* lebih tinggi dibandingkan PBI (*Problem Based Instruction*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *problem based Instruction* pada siswa yang memiliki gaya belajar visual. Hal ini dibuktikan melalui uji hipotesis

keenam bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan menggunakan uji t-test.

Dapat terlihat juga tanpa menggunakan uji hipotesis karena dari perolehan hasil berpikir kritis ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran *scaffolding* dan memiliki gaya belajar visual sebesar 84,95 sedangkan yang menggunakan pembelajaran *problem based Instruction* dan memiliki gaya belajar visual sebesar 62,41.

Peneliti mengamati siswa yang memiliki gaya belajar visual, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar. Siswa dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung. Dalam pembelajaran *scaffolding* menuntut siswa untuk memahami materi secara mandiri.

(7) Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih rendah daripada PBI (*Problem Based Instruction*) pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi.

Pengujian hipotesis ketujuh menggunakan rumus t-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} 3,485 dan nilai probabilitas ($sign$) = $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih rendah daripada *Problem Based Instruction* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *scaffolding* lebih rendah dibandingkan yang diajar dengan model pembelajaran *problem based instruction* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Terlihat dari data bahwa rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran *scaffolding* dan memiliki gaya belajar visual sebesar 63,44 sedangkan yang menggunakan pembelajaran *problem based instruction* dan memiliki gaya belajar visual sebesar 70,38.

Sehingga dapat disimpulkan pada penerapan model PBI ini cukup baik bila dipasangkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, siswa yang memiliki gaya belajar auditorial akan lebih ingat dan cepat menyerap pelajaran dengan cara diskusi, bertanya, berbicara dengan orang yang lebih pandai untuk menambah informasi dan mengembangkan pengetahuannya.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Aktivitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik perlu belajar berpikir, memecahkan masalah dan belajar untuk mengaplikasikan pengetahuan, konsep, dan keterampilannya kepada peserta didik yang membutuhkan dan peserta didik yang merasa senang menyumbangkan pengetahuannya kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif lebih melibatkan siswa

dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan dominan dalam pembelajaran sehingga akan terkondisi pembelajarannya yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Model pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* dan *problem based instruction*.

Perbedaan pelaksanaan kedua model tersebut dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *scaffolding*, siswa saling berinteraksi dengan kelompok dalam menentukan topik masalah dan cara menyelesaikan masalah tersebut dengan bantuan bimbingan guru dan teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan mengenai hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dapat diketahui adanya interaksi ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan adalah (1) Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *problem based instruction*. Perbedaan kemampuan berpikir kritis terjadi karena penggunaan model yang berbeda antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Senada dengan Gasong (2007: 1) ada dua implikasi

utama teori Vygotsky dalam pendidikan. Pertama, adalah perlunya tatanan kelas dan bentuk pembelajaran kooperatif antar siswa, sehingga siswa dapat berinteraksi disekitar tugas-tugas yang sulit dan saling memunculkan strategi-strategi pemecahan masalah yang efektif di dalam masing-masing ZPD mereka. (2) Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial. Perbedaan signifikan rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis ekonomi antara siswa yang memiliki gaya belajar visual dan yang memiliki gaya belajar auditorial dapat terjadi karena adanya gaya belajar berbeda-beda yang memungkinkan adanya perbedaan pola belajar. Rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis ekonomi siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan yang memiliki gaya belajar auditorial, karena pada siswa dengan gaya belajar visual terdapat keinginan untuk banyak membaca buku yang menarik, rajin belajar. (3) Terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan gaya belajar siswa terhadap rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa, Senada dengan teori Ausubel (Dahar, 1998: 17) bahwa faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah sesuatu yang telah diketahui siswa dan dalam mengajar guru hendaknya berawal dari hal tersebut. Ketika siswa mengerjakan tugas, maka yang akan dikerjakan adalah yang mereka pahami dan

ketahui. (4) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe *scaffolding* pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi pada siswa yang menggunakan pembelajaran *scaffolding* dan memiliki gaya belajar visual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya auditorial. Siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih baik dan lebih aktif dengan model pembelajaran *scaffolding*, karena siswa dituntut untuk bisa paham materi dan mandiri. (5) Kemampuan berpikir kritis siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih rendah dibandingkan yang memiliki gaya belajar auditorial pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe PBI (*Problem Based Instruction*) pada mata pelajaran Ekonomi. Hal ini terlihat dari data bahwa rata-rata hasil kemampuan berpikir kritis mata pelajaran ekonomi pada siswa yang menggunakan pembelajaran *problem based instruction* dan memiliki gaya belajar visual rendah daripada siswa yang memiliki gaya auditorial. (6) Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih tinggi dibandingkan *problem based instruction* pada siswa yang memiliki gaya belajar visual pada mata pelajaran Ekonomi. Siswa dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar, meninjau kejadian secara langsung, dengan baik dan teliti. Hal ini sangat

berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan, dan hal ini menjadi penguatan dalam keberhasilan pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran *Scaffolding* mengandung indikator dari kemampuan berpikir kritis yang dapat terpenuhi diantaranya memberi penjelasan sederhana dari guru dan tutor sebaya, menjelaskan lebih lanjut, menyelesaikan masalah dari tugas yang diberikan guru, menyimpulkan dan mengatur strategik dan taktik dalam menyelesaikan tugas. (7) Kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scaffolding* lebih rendah daripada *problem based instruction* pada siswa yang memiliki gaya belajar auditorial pada mata pelajaran Ekonomi. Dalam model ini siswa menggunakan kelompok kecil untuk dapat berdiskusi mengembangkan pendapat dan menyajikan hasil kerja dalam bentuk presentasi kepada siswa lain. Sehingga pada penerapan model PBI ini cukup baik bila dipasangkan dengan siswa yang memiliki gaya belajar auditorial yang mana siswa tersebut dalam belajar lebih mengandalkan pendengaran, gaya belajar auditorial akan lebih ingat dan cepat menyerap pelajaran dengan cara diskusi, bertanya, dengan orang yang lebih pandai untuk menambah informasi dan mengembangkan pengetahuannya.

DAFTAR PUSTAKA

Chatib, Munif. 2009. *Sekolahnya Manusia*. Bandung: Kaifa.

Dahar, R.W. 1998. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

DePorter, dan Hernacki. 2005. *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.

Gasong. 2007. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Aditya Bakti.

Hassoubah, dan Izhab Zaleha. 2004. *Developing Creatif and Critical Thinking Skill (Cara Berpikir Kreatif dan Kritis)*. Bandung: Nuansa.

Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudarmonono. 2006. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

UU No 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Bumi Aksara.